

**ANALISIS KEMAMPUAN SISWA THAILAND DALAM MENGARANG
DENGAN MENGGUNAKAN IMBUHAN BAHASA INDONESIA
DI SELATAN THAILAND**

ARTIKEL ILMIAH

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

MISS A-ESAH KEHRA
NPM. 2202040068



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 11 April 2026 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

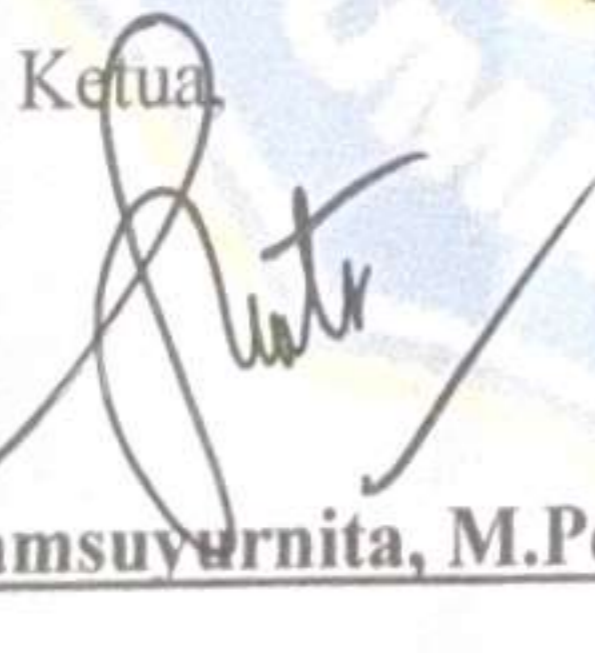
Nama : Miss A-esah Kehra
NPM : 2202040068
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Artikel : Analisis Kemampuan Siswa Thailand dalam Mengarang dengan Menggunakan Imbuhan Bahasa Indonesia di Selatan Thailand

Dengan diterimanya artikel ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

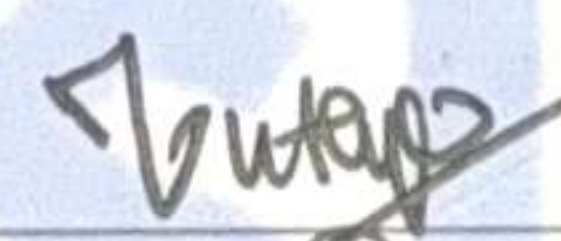


Sekretaris,



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd
2. Winarti S.Pd, M.Pd
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

1. 
2. 
3. 



LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artikel ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama : Miss A-esah Kehra
NPM : 2202040068
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Artikel : Analisis Kemampuan Siswa Thailand dalam Mengarang dengan Menggunakan Imbuhan Bahasa Indonesia di Selatan Thailand.

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.



Afiv Toni Suhendra Saragih, M.Pd.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN ARTIKEL ILMIAH

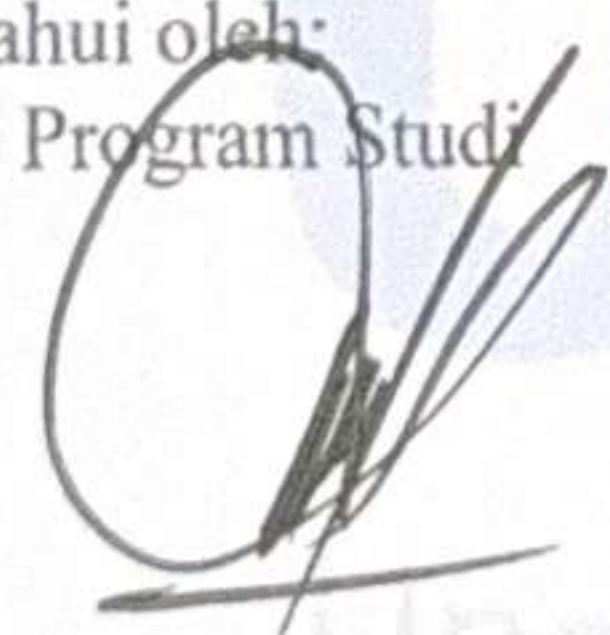
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Nama mahasiswa : Miss A-esah Kehra
 NPM : 2202040068
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Artikel : Analisis Kemampuan Siswa Thailand dalam Mengarang dengan Menggunakan Imbuhan Bahasa Indonesia di Selatan Thailand

Tanggal	Hasil Bimbingan Artikel Ilmiah	Tanda Tangan
07 Feb 2026		
09 Feb 2026		
11 Feb 2026		

Ukhri Saran Dosen
 Pembimbing / Pembahas

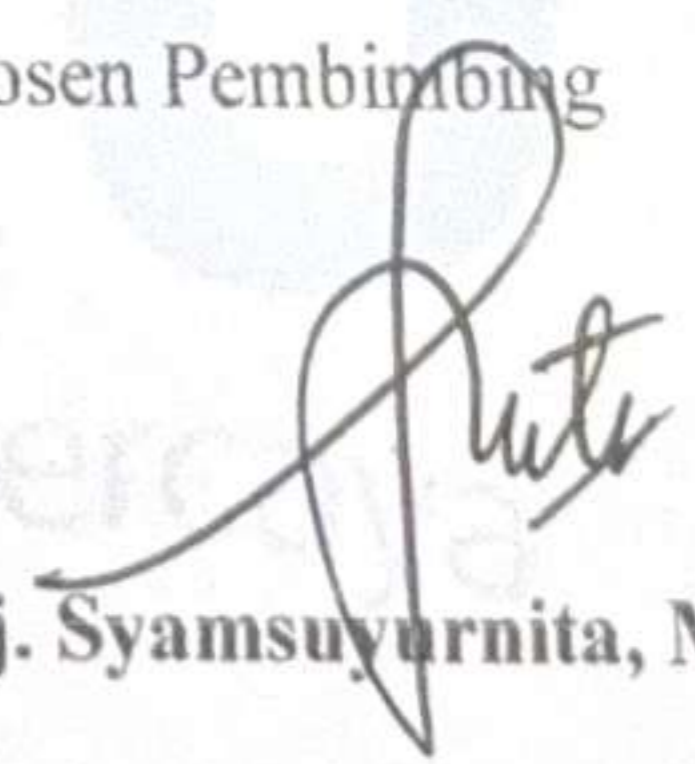
Medan, 07 Februari 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



M. Afiv Toni Suhendra Saragih, M.Pd

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN ARTIKEL ILMIAH



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Miss A-esah Kehra
NPM : 2202040068
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Artikel Ilmiah : Analisis Kemampuan Siswa Thailand dalam Mengarang dengan Menggunakan Imbuhan Bahasa Indonesia di Selatan Thailand.

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel saya yang berjudul “**Analisis Kemampuan Siswa Thailand dalam Mengarang dengan Menggunakan Imbuhan Bahasa Indonesia di Selatan Thailand**” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, 4 Maret 2026
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Miss A-esah Kehra

Analisis Kemampuan Siswa Thailand dalam Mengarang dengan Menggunakan Imbuan Bahasa Indonesia di Selatan Thailand

 <https://doi.org/10.31004/jele.v6i2.xxx>

A-esah Kehra, Syamsuyurnita, ^{ab} 

¹² Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Penulis Utama aesahkehra091003@gmail.com, syamsuyurnita@umsu.ac.id

A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan 30 siswa kelas 5 Matayom (setara Kelas XI SMA) di Thamatsat Whittaya School, Thailand Selatan, dalam menulis karangan menggunakan imbuan bahasa Indonesia secara tepat, serta mengidentifikasi jenis kesalahan afiksasi yang paling dominan di antara mereka. Penguasaan imbuan (prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks) dianggap sangat krusial karena kesalahan sekecil apa pun dapat memengaruhi kualitas karangan secara keseluruhan, yang berakar pada pembentukan makna dan ketepatan fungsi gramatikal. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui tes menulis, observasi, dan wawancara dengan guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan siswa berada pada kategori sedang, dengan kecenderungan kesalahan tinggi terfokus pada prefiks, sufiks dan konfiks, terutama terkait perubahan fonologis dan ketidaktepatan fungsi gramatikal, sementara kesalahan infiks adalah yang paling minim. Temuan ini menegaskan kebutuhan mendesak untuk penguatan pembelajaran morfologi melalui strategi eksplisit, latihan kontekstual berkelanjutan, serta pengembangan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan pelajar Thailand.

Kata kunci: Imbuan Bahasa Indonesia, Kesalahan Afiksasi, Siswa Thailand, Menulis Karangan, Pembelajaran Morfologi

Article History:

Received

Accepted

Published



INTRODUCTION

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki sistem morfologi yang kompleks dan menuntut pembelajar untuk memahami proses pembentukan kata, terutama melalui imbuan (Hasana 2022). Proses morfologis seperti afiksasi memengaruhi makna dan fungsi kata secara signifikan. Afiksasi merupakan proses morfologi dengan menambahkan imbuan pada bentuk kata dasar, sehingga bentuk kata dasar tersebut memperoleh makna baru yang berbeda dengan makna leksikalnya. Oleh karena itu, penguasaan imbuan menjadi bagian penting dalam kemampuan menulis bahasa Indonesia (Putra & Zain 2022). Menulis bahasa Indonesia yang baik, beberapa aspek bahasa harus dipertimbangkan yaitu morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatismenya. Ketidakmampuan menguasai imbuan akan berpengaruh langsung pada ketepatan bentuk kata dan kejelasan makna dalam karangan (Sa'diyah 2022).

Fenomena kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti interferensi bahasa ibu, keterbatasan penguasaan kaidah tata bahasa, lemahnya pemahaman kosakata, serta kurangnya latihan menulis yang sistematis. Afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasar sehingga menghasilkan bentuk dan makna yang berbeda dari kata dasarnya (Tepu Sitepu 2025).

Imbuhan juga berfungsi mengubah kategori dan kelas kata dalam struktur kalimat (Khairunnisyah and Firmansyah 2024). Melalui afiksasi, siswa dapat memperluas kosakata, meningkatkan kejelasan dan ketepatan dalam menulis, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif terhadap struktur bahasa (Syafi'i, Niha, and Nisaa' 2021). Imbuhan yang mana yang digunakan tergantung pada keperluan penggunaannya di dalam pertuturan lewat kalimat (Jayadi and M 2021). Perbaikan tata bahasa yang belum taat asas, khususnya pembentukan kata imbuhan dan kurangnya infrastruktur untuk belajar bahasa Indonesia, misalnya korpus, perangkat lunak yang mengoreksi tulisan, dan ujian kemahiran berbahasa Indonesia yang terjangkau di luar negeri (Melinda, Febriyana 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia di luar negeri biasa disebut dengan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pembelajaran BIPA sudah semakin berkembang di Thailand dan sudah ada pembelajaran BIPA di tingkat sekolah, salah satunya di Suksa School Thailand (Syamsuyunita 2024). Melalui pengajaran BIPA, itu bisa menjadi media bahasa dan diplomasi budaya dan membawa bahasa Indonesia sebagai *lingua franca* di masyarakat ASEAN, seperti terjadi di Thailand (Saragih 2025). Dalam konteks ini, Kesalahan penggunaan afiks juga diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam, memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap tantangan yang dihadapi siswa dalam menguasai afiksasi (Lubis and Rahayu 2024).

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan kemampuan siswa Thailand dalam menggunakan imbuhan bahasa Indonesia dalam karangan. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang diarahkan untuk pencapaian tujuan memperoleh penjelasan secara mendalam atas penerapan sebuah teori. Dengan demikian, lebih banyak berpikir induktif (Indrawan 2024). Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas 5 Matayom (setara kelas XI SMA di Indonesia) di Thammasat Whittaya School, Thailand Selatan. Data penelitian diperoleh melalui tes menulis, siswa diminta untuk menghasilkan sebuah karangan sepanjang satu lembar kertas sesuai dengan tema yang mereka kuasai. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data pendukung melalui observasi terhadap proses pembelajaran serta wawancara terstruktur dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia guna memperoleh informasi mengenai pendekatan pembelajaran morfologi yang diterapkan di sekolah tersebut.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi yang memfokuskan pada identifikasi kesalahan penggunaan empat jenis imbuhan bahasa Indonesia, yaitu imbuhan prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Setiap karangan siswa diklasifikasi berdasarkan kategori kesalahan serta bentuk-bentuk penyimpangan yang muncul. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis karangan, wawancara

guru, dan temuan teori dalam literatur terbaru mengenai morfologi bahasa Indonesia. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menunjukkan pola kemampuan dan kesalahan dominan siswa Thailand Selatan dalam penggunaan imbuhan ketika mengarang.

Respondents

Penelitian ini menetapkan 30 orang siswa sekolah menengah kelas 5 Matayom (setara Kelas XI SMA di Indonesia) di Thamasat Whittaya School, Thailand Selatan, sebagai responden utama. Mereka dipilih karena merupakan pihak yang terlibat aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bahasa asing (BIPA). Populasi studi ini secara definitif mencakup seluruh siswa pada kelas tersebut. Mengingat populasi yang menjadi fokus penelitian ini relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah Sampling Jenuh (Censused Sampling). Teknik tersebut memungkinkan seluruh anggota populasi (N=30) yang memenuhi kriteria penelitian untuk dijadikan sampel utama. Selain analisis terhadap karangan siswa sebagai data primer melalui tes menulis, data pendukung juga dikumpulkan melalui lembar observasi terhadap proses pembelajaran.

Instruments

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas tes menulis karangan, lembar observasi, dan pedoman observasi. Tes menulis berfungsi untuk mengumpulkan data terkait penggunaan prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks dalam karangan siswa. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku linguistik siswa selama proses pembelajaran, terutama penerapan kaidah morfologi.

Procedures

Penelitian dilaksanakan selama 28 hari di Thamasat Whittaya School, Thailand Selatan. Kegiatan dimulai dengan observasi awal di kelas 5 Matayom (setara Kelas XI SMA) untuk mengetahui kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dan kemampuan dasar siswa. Peneliti kemudian memberikan penjelasan singkat mengenai penggunaan imbuhan bahasa Indonesia sebagai pengantar sebelum evaluasi dilakukan. Siswa kelas 5 diminta menulis karangan bertema bebas dengan 40 menit sebagai instrumen utama pengumpulan data. Setelah pengumpulan tugas, peneliti mengevaluasi hasil karangan dengan menitikberatkan pada penggunaan imbuhan prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif-deskriptif untuk mengidentifikasi jenis dan jumlah kesalahan. Seluruh prosedur dilaksanakan mengikuti jadwal sekolah agar tidak mengganggu proses pembelajaran reguler.

Data analysis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman 2025), yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data terkait penggunaan imbuhan dan jenis kesalahan afiksasi. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, matriks, atau uraian deskriptif yang menggambarkan pola kesalahan dan frekuensinya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yakni menginterpretasikan temuan untuk memahami kemampuan siswa dalam menggunakan imbuhan serta faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan tersebut.

Keabsahan data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dirumuskan oleh (Rahmawati 2024), keabsahan data dijaga melalui triangulasi metode (tes dan lembar observasi) dan memberi *checking* untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan realitas bahasa yang digunakan oleh responden.

Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan deskripsi komprehensif mengenai kemampuan morfologis siswa dalam konteks penulisan bahasa Indonesia.

FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil analisis terhadap karangan yang ditulis oleh 30 siswa kelas 5 Matayom di Thamasat Whittaya School menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan imbuhan bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai kendala morfologis. Keseluruhan siswa menampilkan kesalahan yaitu 25 orang dalam penggunaan imbuhan prefiks, sufiks, infiks, konfiks dan bentuk-bentuk imbuhan lain yang secara linguistik merupakan elemen penting dalam pembentukan kata bahasa Indonesia. Temuan ini relevan karena imbuhan merupakan unsur morfemik yang menentukan fungsi sintaksis dan makna leksikal suatu kata. Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan perlunya pemahaman lebih mendalam terhadap sistem pengimbuhan bahasa Indonesia dalam konteks pembelajaran BIPA di Thailand Selatan.

Temuan ini penting karena afiks berfungsi sebagai unsur morfem yang menentukan baik fungsi sintaksis maupun makna leksikal kata-kata dalam tata bahasa Indonesia. Oleh karena itu, adanya kesalahan semacam ini menyoroti kebutuhan akan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sistem afiksasi Indonesia, terutama dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing di Thailand Selatan. Penguatan pengajaran di bidang ini sangat penting untuk mendukung pembelajar dalam mengembangkan kompetensi linguistik yang lebih baik dan menghasilkan teks tertulis yang lebih akurat dan bermakna.

Table 1. Frekuensi Kesalahan Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia pada Siswa 5 Matayom (N = 25)

No	Nama Siswa	Imbuhan	Kesalahan Imbuhan	Bentuk yang Benar
1	Faisol Masan	prefiks (ter-)	Burung itu tekurung di rumah	Burung itu terkurung di rumah
2	Naccawat La-mao	infiks (-em-)	Anak itu semembunyi di belakang rumah	Anak itu bersembunyi di belakang rumah
3	Phokpong Khankham	sufiks (-i)	Adik mencuci-i piring	Adik mencuci piring
4	Muhammaddasri Sa-i	sufiks (-an)	Saya membeli minumanan dingin	Saya membeli minuman dingin
5	Yusup Sakula	infiks (el-)	Abang gelempar bola	Abang melempar bola
6	Wiraphat Fanfa	prefiks (ber-)	Murid bedoakan sebelum belajar	Murid berdoa sebelum belajar
7	Phokpong Penjan	konfiks (di-...-kan)	Buku itu diletakkankan atas meja	Buku itu diletakkan atas meja
8	Phuripat Roaddoun	prefiks (ter-)	Adik tesenyum kepada guru	Adik tersenyum kepada guru
9	Worrawat Lawan	prefiks (ber-)	Saya lari setiap pagi untuk menjaga kesehatan	Saya berlari setiap pagi untuk menjaga kesehatan
10	Alawee Yamacharoen	prefiks (me-)	Siswa sedang membaca cerita	Siswa sedang membaca cerita
11	Badrun Yeesama-ae	sufiks (-i)	Guru mengajari-i siswa menulis	Guru mengajari siswa menulis
12	Sofa Thaipraksa	sufiks (-an)	Nenek memasakkan-kan sup	Nenek memasakkan sup
13	Rattana Chaiykhaotong	prefiks (ber-)	Kami bejalan-jalanan sore tadi	Kami berjalan-jalan sore tadi

Students Perception on the Use of Speech Texter Application in Teaching Pronunciation Skills

14	Nisreen Mattala	konfiks (per-...-an)	Besok ada pertemuan-an guru	Besok ada pertemuan guru
15	Silinna wansu	konfiks (pe-...-an)	Guru menilai petulisanan siswa	Guru menilai penulisan siswa
16	Sarina Yala	konfiks (pe-...-an)	Siswa pengumpulan tugas dilakukan besok	Siswa pengumpulan tugas dilakukan besok
17	Tanasda Ongsara	konfiks (me-...-kan)	Siswa menuliskan-kan jawabannya	Siswa menuliskan jawabannya
18	Nadeeya Saethong	konfiks (per-...-an)	Kami mulai perjalananan pukul tujuh	Kami mulai perjalanan pukul tujuh.
19	Maryam Panwan	prefiks (ber-)	Anak-anak bermain layang-layang	Anak-anak bermain layang-layang
20	Firhana Hahyeebilang	prefiks (ber-)	Adik belarik ke taman	Adik berlari ke taman
21	Rusnee Nuydech	prefiks (ter-)	Nenek tedudukan di kursi	Nenek terduduk di kursi
22	Malisa Jeennui	prefiks (me-)	Kakak mefotokan temannya	Kakak memfoto temannya
23	Saitun Inman	konfiks (me-...-i)	Ayah meperbaiki-i pintu rusak	Ayah memperbaiki pintu rusak
24	Sukat Usuh	konfiks (pe-...-an)	Nenek mencatat pembelian barang	Nenek mencatat pembelian barang
25	Sasina Sani	sufiks (-an)	Saya membeli makan pedas itu	Saya membeli makanan pedas itu

Table 1.2 Penggunaan Imbuhan Bahasa Indonesia yang Benar pada Siswa 5 Matayom (N = 5)

No	Nama Siswa	Imbuhan	Bentuk yang Benar	Kata Asal
1	Kuoanbas Saradi	prefiks (me-)	Siswa Thailand menuliskan pengalaman mereka saat mengikuti kegiatan budaya Indonesia	tulis
2	Muhammadreeyal Akem	konfiks (pe- / -an)	Guru menjelaskan pelajaran bahasa Indonesia dengan contoh imbuhan yang mudah dipahami	ajar
3	Taskeem Danden	prefiks (di-)	Cerita yang dibaca siswa sangat menarik dan membantu mereka memahami struktur kalimat	baca
4	Theeraphat Wijit	prefiks (ber-)	Kelas mereka tampak berhias dengan berbagai poster bertuliskan kosakata Bahasa Indonesia	hias
5	Nabin Khotchawet	konfiks (pe- / -an)	Sekolah mengadakan pelatihan menulis karangan untuk meningkatkan kemampuan siswa	latih

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis terhadap 30 karangan siswa kelas 5 Matayom (setara dengan kelas XI SMA di Indonesia) di Thamatsat Whittaya School, Thailand Selatan. Kesalahan pertama yang paling banyak ditemukan adalah ketidaktepatan penggunaan imbuhan, yaitu pada 25 siswa dari total 30 responden.

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis terhadap 30 karangan siswa kelas 5 Matayom (setara dengan kelas XI SMA di Indonesia) di Thamatsat Whittaya School, Thailand Selatan. Analisis difokuskan pada empat jenis imbuhan dalam bahasa Indonesia, yaitu imbuhan prefiks, imbuhan sufiks, imbuhan infiks, dan imbuhan konfiks. Setiap karangan ditelaah

untuk menemukan bentuk kesalahan yaitu 25 orang penggunaan imbuhan serta bentuk pembenar yaitu 5 orang sesuai kaidah morfologi bahasa Indonesia.

Tabel 1.3 Distribusi dan persentase kesalahan siswa

Jenis Kesalahan	Jumlah	Persentase
Prefiks	10	40%
Sufiks	5	20%
Konfiks	8	32%
Infiks	2	8%
Jumlah	25	

Kesalahan Imbuhan Prefiks (Awalan)

Kesalahan penggunaan imbuhan prefiks merupakan jenis kesalahan yang paling dominan yang paling tinggi 40%. Bentuk kesalahan yang muncul meliputi penggunaan prefiks me-, ber-, dan ter- secara tidak tepat. Beberapa siswa menuliskan kata dengan bentuk prefiks yang tidak sesuai kaidah fonologis, seperti memcuci yang seharusnya mencuci. Selain itu, kesalahan struktural juga ditemukan, misalnya penggunaan prefiks ganda seperti memasak-kan, yang seharusnya menggunakan bentuk memasak. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan memahami proses peluluhan fonem dan aturan perubahan fonologis pada prefiks bahasa Indonesia.

Kesalahan Imbuhan Sufiks (Akhiran)

Kesalahan penggunaan imbuhan sufiks juga ditemukan lebih rendah yaitu 20%, terutama sufiks -kan, -i, dan -an. Beberapa siswa menggunakan sufiks secara berlebihan, misalnya mengajari-i. Kesalahan lainnya muncul karena siswa menambahkan sufiks pada kata yang tidak memerlukan sufiks, seperti mengajari-i yang seharusnya mengajari, atau jalanan-an yang seharusnya jalanan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami fungsi sufiks dalam pembentukan makna kata.

Kesalahan Imbuhan Infiks (Sisipan)

Kesalahan penggunaan imbuhan infiks (-el-, -em-, -in-) muncul dalam jumlah yang rendah yaitu 8%, namun tetap dianggap signifikan. Kesalahan tersebut tampak ketika sebagian siswa keliru mengidentifikasi bentuk seperti masukin dan tutupin sebagai hasil infiksasi, padahal kedua bentuk tersebut merupakan penggunaan akhiran yang tidak baku. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu membedakan proses infiksasi dari proses sufiksasi. Secara keseluruhan, siswa memerlukan pemahaman yang lebih mendalam dan sistematis mengenai karakteristik serta penggunaan imbuhan infiks dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan Imbuhan Konfiks (Gabungan Awalan dan Akhiran)

Kesalahan penggunaan konfiks (ke-...-an, pe-...-an, per-...-an, di-...-kan) juga ditemukan dalam persentase yang cukup tinggi yaitu 32%. Kesalahan umum yang muncul adalah penambahan sufiks ganda, seperti penulisanan, perjalanan, atau diletakkan. Bentuk kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa mengetahui pola konfiks secara umum, tetapi belum memahami bahwa sufiks pada konfiks tidak perlu ditambahkan kembali dengan sufiks -an. Selain itu, beberapa siswa salah memilih konfiks, misalnya perjalanan-an, peraturan-an yang seharusnya perjalanan dan peraturan

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di Thamasat Whittaya School juga menghadapi kesulitan yang sama dengan temuan pada studi sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sulastri 2020) yang menyatakan, kesalahan penggunaan afiks yang ditemukan dalam tulisan siswa tidak hanya diidentifikasi, tetapi juga dianalisis secara

mendalam untuk memahami pola dan karakteristik yang muncul. Analisis ini menunjukkan bahwa jenis-jenis kesalahan yang terjadi mencerminkan ketidaktuntasan siswa dalam menguasai konsep dasar afiksasi, seperti penentuan bentuk dasar, pemilihan afiks yang tepat, serta penerapan kaidah morfofonemik. Temuan tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan linguistik yang dihadapi siswa, terutama ketika mereka harus mengintegrasikan pemahaman morfologi dengan keterampilan menulis yang baik dan efektif.

Selain itu, beberapa faktor turut berkontribusi dalam kemunculan kesalahan tersebut. Kurangnya pemahaman terhadap aturan afiksasi menjadi penyebab utama, diikuti oleh keterampilan menulis yang masih perlu ditingkatkan, serta minimnya bimbingan atau umpan balik terarah dari guru. Meskipun terdapat perbedaan dalam dominasi jenis kesalahan antar siswa, akar permasalahan tetap berkaitan erat dengan pemahaman kaidah morfologi dan aspek pedagogis dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan intensif untuk memastikan siswa mampu menerapkan konsep afiksasi dengan tepat dalam konteks penggunaan bahasa yang sebenarnya (Kaso 2025).

Kesalahan afiksasi yang dominan ditemukan pada siswa Thamasat Whittaya School menunjukkan adanya ketidakmampuan siswa dalam menerapkan kaidah morfologi secara utuh. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Lina Yuliasari et al. 2025) yang juga menyoroti kompleksitas masalah morfologi. Mereka bahkan menemukan bahwa: 'Penelitian ini menemukan kesalahan morfologi dalam afiksasi, reduplikasi, dan kata majemuk oleh mahasiswa BIPA FIB UB. Kesalahan afiksasi terletak pada proses morfofonemis yaitu asimilasi, adaptasi, dan desimilasi. (Fernando, Basuki, and Suryadi 2021) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masalah morfologi bagi penutur asing, termasuk siswa Thailand, tidak hanya terbatas pada afiksasi, tetapi melibatkan proses pembentukan kata yang lebih luas, seperti reduplikasi dan aspek fonologi.

Analisis terhadap karangan siswa Thailand menunjukkan bahwa prefiks me- merupakan jenis afiks yang paling sering digunakan, dan hampir semua kata yang dibentuk merupakan verba. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Asmoko et al. 2022) yang juga menyimpulkan bahwa jenis afiksasi yang paling sering digunakan adalah jenis prefiks me-. Dan kelas kata yang produktif adalah kelas kata verba. Kesamaan ini menunjukkan bahwa prefiks me- memiliki fungsi yang paling esensial dalam membentuk kalimat aktif dalam bahasa Indonesia, sehingga dominan digunakan oleh pelajar asing.

Kesamaan ini menunjukkan bahwa prefiks me- memiliki fungsi yang sangat esensial dalam pembentukan kalimat aktif dalam bahasa Indonesia (Tyas Pratama 2025). Dominasi penggunaannya oleh para pelajar asing mengindikasikan bahwa afiks ini dianggap paling mudah dikenali dan paling sering ditemukan dalam input linguistik yang mereka terima, baik melalui materi pembelajaran maupun interaksi komunikatif (Afina Aulia et al. 2025). Selain itu, prefiks me- berperan penting dalam membentuk verba berprefiks yang menandai tindakan atau aktivitas subjek, sehingga menjadi elemen morfologis yang relatif mudah dipetakan ke dalam struktur bahasa pertama pelajar. Faktor-faktor tersebut menjadikan prefiks me- lebih cepat dikuasai dibandingkan afiks lainnya, walaupun pemahaman mendalam terhadap kaidah morfofonemik yang mengaturnya tetap menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian pelajar (Laksanti 2023).

REFERENCES

- Afina Aulia et al. 2025. "Analisis Kontrastif Prefiks Bahasa Sunda Dan Bahasa Indonesia Dalam Peristiwa Tutur Di Kampus." *JURNAL PENDIDIKAN BAHASA* 15(2): 109-16. doi:10.37630/jpb.v15i2.2841.
- Asmoko, Abdul Sahri, Muhammad Ridwan, Siti Humairoh, and Nuryani Nuryani. 2022. "Afiksasi Pada Karangan Pemelajar BIPA." *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 9(1): 101-12. doi:10.15408/dialektika.v8i1.24771.
- Fernando, Merza, Rokhmat Basuki, and Suryadi Suryadi. 2021. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BIDANG MORFOLOGI PADA KARANGAN SISWA KELAS VII, SMPN 11 KOTA BENGKULU." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 5(1): 72-80. doi:10.33369/jik.v5i1.8592.
- Hasana, Hasana. 2022. "FUNGSI DAN PERAN BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN ILMIAH." *Jurnal Literasiologi* 8(4). doi:10.47783/literasiologi.v8i4.391.
- Indrawan, Rully & Poppy Yaniawati. 2024. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Reflika Aditama.
- Jayadi, Usman, and Muhsan M. 2021. "Kemampuan Membedakan Imbuhan Dengan Kata Depan Dalam Kalimat Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Ipa Man Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021." *Berajah Journal* 1(1): 1-20. doi:10.47353/bj.v1i1.16.
- Kaso. 2025. "Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Mi Nurul" *Journal of Elementary Education : Strategies, Innovations, Curriculum and Assessment* 2(May): 80-91. [http://repository.radenfatah.ac.id/5587/%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/5587/1/BAB I .pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/5587/%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/5587/1/BAB%20I.pdf).
- Khairunnisyah, Syifa Mufada, and Dodi Firmansyah. 2024. "Analisis Konfiks Pada Cerpen 'Gadis Keningar Dan Onthel Belanda' Karya Regent Aprianto." *Jurnal Sasindo UNPAM* 12(1): 55-61. doi:10.32493/sasindo.v12i1.55-61.
- Laksanti, I Desak Ketut Titis Ary. 2023. "Verba Berafiks Me(N) – Dan Ber – Dalam Bahasa Indonesia: Perbedaan Perilaku Sintaksis Dan Derivasinya." *Deskripsi Bahasa* 6(2): 105-21. doi:10.22146/db.v6i2.9903.
- Lina Yuliasari, Adel Lia Novita Sari, Emerita Maya Apriliana, Ina Deby Puspita, Faradina Hidayatul Silfiana, and Muhammad Imba Izuddin. 2025. "Kesalahan Morfologis Mahasiswa BIPA FIB Di Universitas Brawijaya." *Linguistik Terjemahan Sastra (LINGTERSA)* 6(1): 22-40. doi:10.32734/lingtersa.v6i1.19568.
- Lubis, Dahni, and Enny Rahayu. 2024. "Analisis Afiksasi Bahasa Indonesia Pada Tulisan Siswa Darul U-Loom School Satun Di Thailand." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 9(1): 27. doi:10.23916/083755011.
- Melinda, Febriyana, & Kemal. 2023. "Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4(1): 52-63.
- Miles dan Huberman. 2025. "AL-IRSYAD." 4(2): 338-50.
- Putra & Zain. 2022. "Karya Sapardi Djoko Damono." 10(4): 110-22.
- Rahmawati, Setiawanda Desy. 2024. "Analisis Kesalahan Afiksasi (Prefiks) Pada Penulisan Kalimat Sederhana Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Bulung Cangkring." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 4(2): 221. doi:10.30821/eunoya.v4i2.4257.
- Sa'diyah, Ilmatius. 2022. "Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis Pada Aspek Ejaan, Morfologi, Dan Sintaksis Oleh Peserta Pelatihan Menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)." *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching* 8(2): 255-71. doi:10.22219/kembara.v8i2.22282.
- Saragih, M Afiv Toni Suhendra. 2025. "Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Media Pembelajaran Bipa Untuk Penguatan Pemahaman Nilai Kearifan Lokal Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional BIPA UMSU 2025*: 616-23.
- Sulastrri, Yunus MS dan Riniawati. 2020. "ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII MTsN 1 TULUNGAGUNG." *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(1): 99-120.

Students Perception on the Use of Speech Texter Application in Teaching Pronunciation Skills

doi:10.21274/jpbsi.2021.1.1.99-120.

Syafi'i, Bahaudin Alfiansyah, Ira Khoirun Niha, and Silfiyatun Nisaa'. 2021. "Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah Iain Surakarta." *Jurnal Penelitian Humaniora* 22(1): 14–29. doi:10.23917/humaniora.v22i1.8153.

Syamsuyunita. 2024. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Muslim Suksa School Thailand Dalam Program BIPA KKN Internasional." 7: 4309–17.

Tepu Sitepu. 2025. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Keterampilan Menulis Siswa Nida Suksasat School Thailand." *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(01): 26–33. doi:10.47709/jbsi.v5i01.5840.

Tyas Pratama, Ridho. 2025. "INDONESIAN VERBAL PREFIXES: MAPPING FORMS AND FUNCTIONS." *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)* 23(23). doi:10.25170/kolita.v23i23.7171.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1766 /II.3/UMSU-02/F/2025
Lamp : ---
Hal : Izin Riset

Medan, 10 Shafar 1447 H
04 Agustus 2025 M

Kepada Yth,
Kepala Sekolah Darul Muhmin Thailand,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : Miss A-esah Kehra
N P M : 2202040068
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Kemampuan Siswa Thailand dalam Mengarang dengan Menggunakan Imbuhan Bahasa Indonesia di Selatan Thailand

Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701



Research Permission Letter (Surat Riset)

Date: 4/9/2025

Subject: Certification of Internship and Research Permission
To whom it may concern,

This is to certify that:

Name: Miss A-esah Kehra

University: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Faculty/Program: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan / Pendidikan Bahasa
Indonesia

has been officially permitted to conduct an internship and research activities at Thammasat Vittaya School, located at 18 Moo 2 Khuansato Sub-district, Khuandon District, Satun 91160 from 13th September 2025 to 5th September 2025. The activities will be carried out at the primary and secondary levels. The school fully supports and grants permission for the above-mentioned academic activities.

Faithfully,



MR. ABDULLOH AKEM
Director of Thammasatwittaya
School

Khuandon, Satun, Thailand

Nama: Nabin Khotchawet

Kelas: 5

Tugas Menulis Karangan (Waktu: 40 Menit)

Meliputi :

1. Pilih Judul Bebas untuk karanganmu
2. Struktur Karangan: Terdiri dari 3 paragraf (Awal, Isi, Penutup).
3. Tantangan Imbuhan: Gunakan minimal 5 kata

Judul : Pelatihan Menulis.

Minggu lalu, Sekolah mengadakan pelatihan menulis karangan untuk meningkatkan kemampuan siswa. Semua anak harus datang ke aula kami duduk di sana dengan rapi.

Seorang guru datang untuk mengajar kami cara menyusun kalimat yang benar. Guru itu menunjukkan cara menggunakan kata-kata yang bagus. Saya merasa sangat terbantu dengan acara ini.

Setelah itu kami mulai menulis cerita sendiri. Saya berpikir lama sekali untuk mencari ide. Meskipun sulit, saya tetap berusaha supaya hasil tulisan saya menjadi bagus. Kami senang karena sekarang kami lebih tahu cara mengarang yang baik.



Nama: Nadeeyah Saethong
Kelas: 5

Tugas Menulis Karangan (Waktu: 40 Menit)

Meliputi :

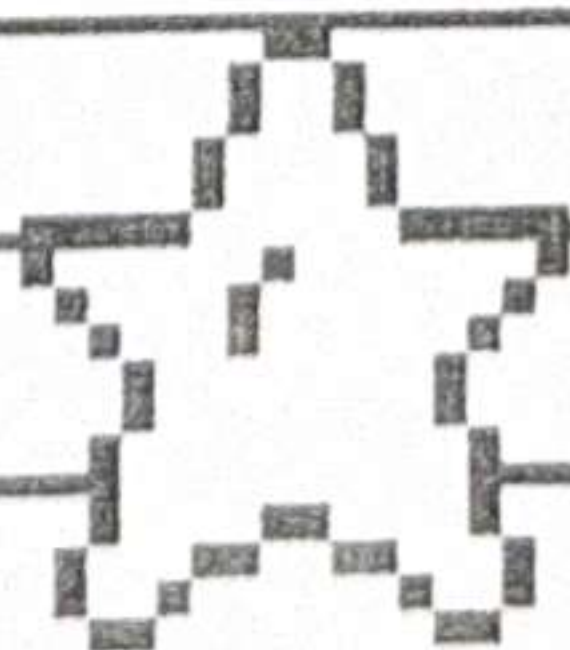
1. Pilih Judul Bebas untuk karanganmu
2. Struktur Karangan: Terdiri dari 3 paragraf (Awal, Isi, Penutup).
3. Tantangan Imbuhan: Gunakan minimal 5 kata

Judul : Pergi Ke Pantai

Hari Minggu kemarin, saya dan teman-teman pergi ke pantai. Kami mulai perjalanannya pukul tujuh. Di jalan, kami lihat banyak pohon kelapa yang sangat tinggi.

Setelah sampai, teman saya langsung lari ke air untuk renang. Saya hanya duduk di pasir sambil menonton mereka. Suasana di sana sangat indah hati saya.

Kami bawa banyak makanan dari rumah. Ibu sudah masak nasi lemak yang enak sekali. Makan bersama di pinggir laut membuat kami merasa sangat bahagia.



Nama: Alawee Yamacharoen

Kelas: 5

Tugas Menulis Karangan (Waktu: 40 Menit)

Meliputi :

1. Pilih Judul Bebas untuk karanganmu.
2. Struktur Karangan: Terdiri dari 3 paragraf (Awal, Isi, Penutup).
3. Tantangan Imbuhan: Gunakan minimal 5 kata

Judul : Belajar Bersama

Hari ini kelas sangat tenang kerana semua sibuk. Di bangku depan, ada siswa sedang membaca cerita. Dia terlihat sangat menikmati isi buku itu.

Aku pun ambil buku lain supaya bisa ikut membaca. Membaca itu senang kerana kita jadi tahu banyak hal. Aku usaha rajin belajar setiap hari.

Kegiatan ini sangat bagus untuk isi waktu kosong. Aku senang kerana bisa jadi lebih pintar. Semoga nilai ujian kami semua bagus.



ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX

18%
INTERNET SOURCES

13%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to The Independent Institute of Education (IIE) Student Paper 4%
- 2 Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper 4%
- 3 www.jele.or.id Internet Source 2%
- 4 ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source 1%
- 5 www.scilit.net Internet Source 1%
- 6 j-las.lemkomindo.org Internet Source 1%
- 7 jptam.org Internet Source 1%
- 8 Tasha Wulandari, Dwi Diki Junior, Silvina Noviyanti. "STRUKTUR LINGUISTIK BAHASA (BUNYI BAHASA FONOLOGI DAN MORFOLOGI)", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 2024 Publication 1%
- 9 jurnal.mjkpublisher.or.id Internet Source 1%
- 10 ojs.unpatompo.ac.id Internet Source 1%

www.researchgate.net

11	Internet Source	1 %
12	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
13	docplayer.info Internet Source	<1 %
14	jutepe-join.net Internet Source	<1 %
15	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
16	MS Viktor Purhanudin. "Penerapan Pembelajaran Seni Berbasis Steam: Studi Kasus Pembelajaran Musik Di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal", Journal on Education, 2025 Publication	<1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	elitejournal.org Internet Source	<1 %
19	jurnal.lppmamanah.org Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
 Exclude bibliography On

Exclude matches Off

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. DATA PRIBADI

Nama : Miss A-esah Kehra
NPM : 2202040068
Tempat/Tanggal Lahir : Pattani, 09 Oktober 2003
Kewarganegaraan : Thailand
Agama : Islam
Alamat : 16/1, M.7, Khaotum, Yarang, Pattani 94160
No. Hp : 081260849374
Email : acesahkehra091003@gmail.com

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Mr. Sakariya Kehra
Nama Ibu : Mrs. Yawahe Kehra
No Hp Orang Tua : 0898799793
Alamat : Alamat : 16/1, M.7, Khaotum, Yarang, Pattani 94160

III. JENJANG PENDIDIKAN

SD (2007-2015) : Ban Khaotum School
SMP (2015-2018) : Thamavitya Mulniti School
SMA (2018-2022) : Thamavitya Mulniti School
Perguruan Tinggi (2022-2026) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara